

# **ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1998-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :  
SISKA MUTIARA SOFYANA  
B300150034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN  
EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
TAHUN 1998-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**SISKA MUTIARA SOFYANA**  
**B30 0150 034**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

### **ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1998-2018**

**OLEH**  
**SISKA MUTIARA SOFYANA**  
**B300150034**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Pada Hari Rabu, 31 Juli 2019**  
**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

#### **Dewan Penguji**

- 1. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Ir. Maulidiyah Indira H., MS**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Triyono, Drs,MSi**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

()  
()  
()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Syamsudin, M.M**

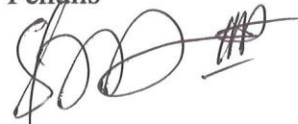
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2019

Penulis



**SISKA MUTIARA SOFYANA**

**B300150034**

# **ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1998-2018**

## **Abstrak**

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan industri substitusi industri promosi ekspor. Sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi pada pemerintahan saat ini, maka kajian tentang ekspor menarik untuk diteliti, dimana ekspor akan merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Disamping itu, dalam pengamatan empiris, perilaku ekspor Indonesia dipengaruhi oleh faktor kurs. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998-2018. Metode analisis data dilakukan dengan analisis PAM (Model Penyesuaian Parsial).

**Kata Kunci :** nilai tukar, ekspor, jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi.

## **Abstract**

Prioritizing exports for Indonesia has been promoted since 1983. Since then, exports have been a concern in spurring economic growth along with the changing industrialization strategy from the emphasis of the industry for the export promotion industry. In line with the target of economic growth in the current government, the study of exports is interesting to study, where exports will be one of the factors driving economic growth in Indonesia. Besides that, in empirical observations, Indonesian export behavior is influenced by exchange rate factors. The research objective was to analyze the effect of the exchange rate on exports and their impact on Indonesia's economic growth in 1998-2018. The method of data analysis was carried out by PAM analysis (Partial Adjustment Model).

**Keywords:** Exchange Rate, Exports, Money Supply Amount, Economic Growth.

## **1. PENDAHULUAN**

Jumlah uang beredar teramat penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya jumlah uang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan juga tersedianya komoditi kebutuhan masyarakat (Setyawan, 2005:11). Jumlah uang beredar yang ada di tangan masyarakat harus berkembang secara wajar. Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian, namun perkembangan yang terlalu meningkat tajam akan dapat memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Oleh karena itu, jumlah uang beredar harus dapat dikendalikan sesuai dengan kapasitas perekonomian suatu negara, yaitu diupayakan agar jumlah uang yang beredar tidak terlalu banyak, dan juga tidak terlalu sedikit. Pengendalian jumlah uang beredar perlu dilakukan oleh Bank Sentral sebagai otoritas moneter dengan kebijakan-kebijakannya dalam mengendalikan jumlah uang beredar. Pada kenyataannya peredaran jumlah uang dipengaruhi oleh aktivitas pasar, dimana Bank Sentral, Lembaga Keuangan dan masyarakat saling berinteraksi dalam menetapkan jumlah uang yang beredar. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia membutuhkan informasi tentang perkembangan dan perilaku jumlah uang beredar di masyarakat.

Hampir berdekatan waktu pelaksanaannya. Peningkatan pertumbuhan M1 tidak diikuti dengan meningkatnya inflasi justru inflasi pada tahun ini mengalami penurunan menjadi 6,6 persen. Pada tahun ini Bank Indonesia cenderung menempuh kebijakan moneter ketat (*tight biased*) dengan mempertahankan BI Rate pada level 12,75 persen yang selanjutnya sejak Mei 2006 menurunkannya secara terukur dan hati-hati (*cautious easing*) menjadi 9,75 persen. Namun penurunan BI Rate ini tidak sejalan dengan tingkat suku bunga deposito yang naik menjadi 11,63 persen, sementara itu GWM yang ditetapkan secara proporsional atas dasar pencapaian Loan to Deposit Ratio (LDR) bank secara individual sampai 8 persen. Kemudian pada tahun 2007 dimana pada tahun ini peningkatan jumlah uang beredar naik sebesar 22,90 persen yaitu sebesar Rp 450.056 milyar. Pertumbuhan likuiditas perekonomian tersebut dapat dikategorikan tinggi apabila dibandingkan dengan kondisi dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Periode 2014-2018

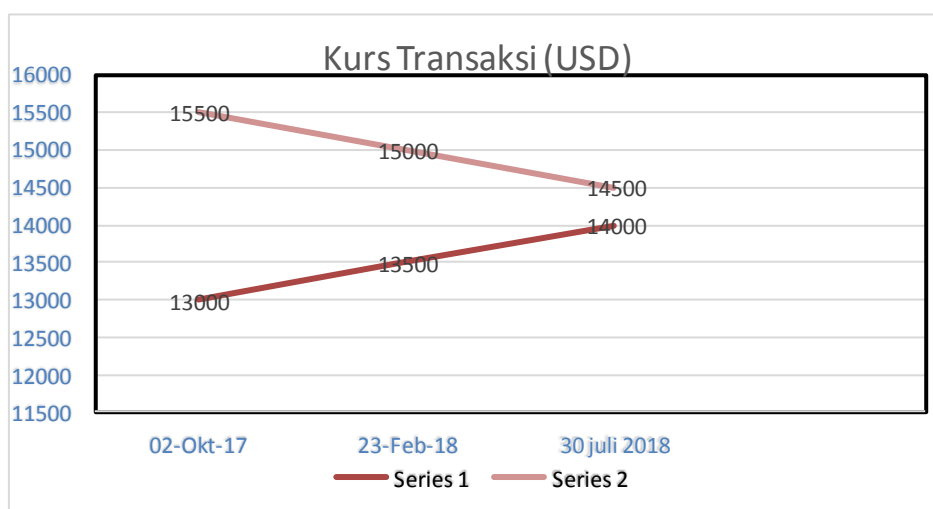
Tahun	Nilai Tukar (Rp)
2014	12.436,00
2015	13.794,00
2016	13,436,00
2017	13.548,00
2018	13.888,00

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang cukup signifikan, yakni dari Rp 13.436,00 per dollar AS pada tahun 2017 menjadi Rp 13.548,00 per dollar AS. Ini mencerminkan bahwa nilai Dollar naik karena jumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli Dollar meningkat. Dengan kata lain,

Dollar mengalami apresiasi terhadap rupiah. Dari sisi lain, rupiah menjadi lebih murah di nilai dalam Dollar, artinya rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar. Untuk menghindari kebingungan, harus diingat bahwa *kurs* antara mata uang domestik dan mata uang asing diartikan sebagai jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli mata uang asing. Bila *kurs* meningkat berarti mata uang domestik mengalami depresiasi dan mata uang asing mengalami apresiasi. Sebaliknya, penurunan *kurs* mencerminkan terjadinya apresiasi mata uang domestik dan depresiasi mata uang asing (Kuncoro, 1996).

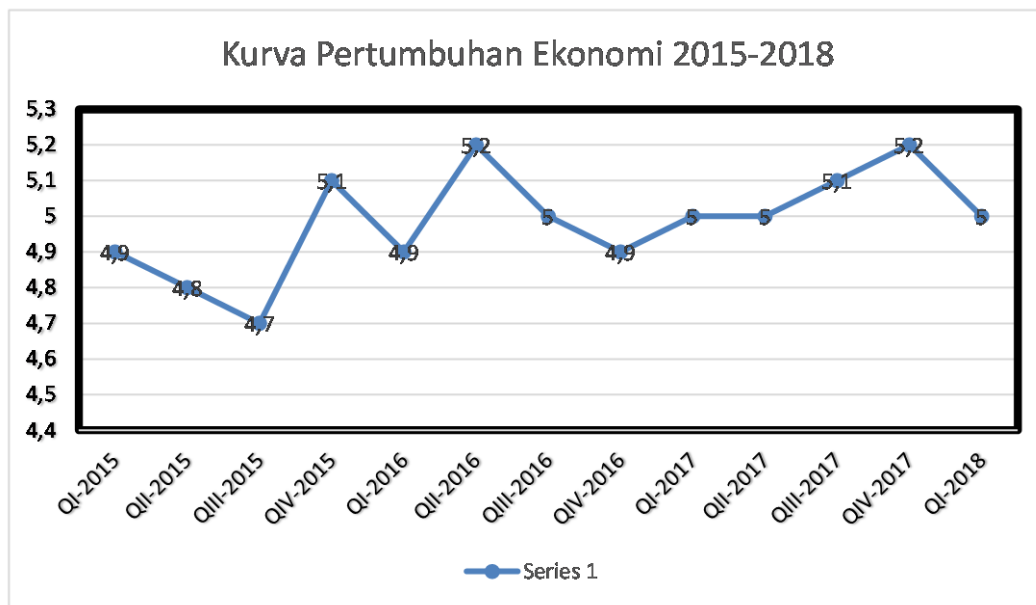
Nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2017 – 2018 dapat dilihat pada Gambar 2. Nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2017 - 2018 mengalami fase naik dan turun, nilai tukar rupiah mengalami tekanan depresiasi akibat ketidakpastian ekonomi global dan tekanan pada neraca pembayaran Indonesia (NPI). Kemudian nilai tukar rupiah bergerak stabil pada triwulan IV tahun 2018 akibat kebijakan yang ditempuh BI untuk melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan tingkat fundamentalnya terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kurs Transaksi USD

Sumber : Kuncoro, Mudrajat (1996)

Pemulihan perekonomian Indonesia pada 2017 berlanjut gradual didorong perbaikan ekspor dan investasi. Dinamika pertumbuhan ekonomi menunjukkan perekonomian nasional telah melewati titik terendah pertumbuhan ekonomi yakni 6,64% yang terjadi pada pertengahan 2014. Perkembangan menunjukkan pertumbuhan ekonomi terus membaik secara perlahan sehingga PDB pada 2018 tercatat tumbuh 9,04%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebesar 5,03% (Gambar 2).



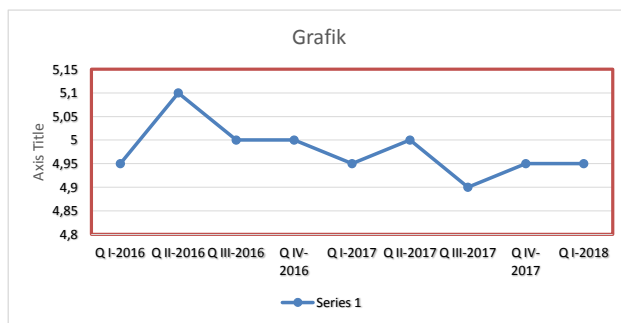
Gambar 2. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015– 2018

Sumber : bps.go.id

Dinamika perekonomian menunjukkan perbaikan ekonomi domestik menguat pada paruh kedua 2017. Perkembangan tersebut didorong oleh pemulihan ekonomi global yang semakin solid, sehingga mampu mendorong peningkatan ekspor secara signifikan hingga mencapai 3,14%. Realisasi pertumbuhan ekspor ini merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir, jauh lebih baik dari capaian pada 2015 yang tercatat kontraksi 5%.

Selain itu, dari sisi sektoral yang memberi corak dalam pertumbuhan ekonomi pada kuartal-I investasi ekspor. Investasi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) tercatat tumbuh pada 3 bulan pertama 2018 3,14%, jauh jauh di bawah pencapaian periode yang sama pada tahun 2017 (7,15%). Meskipun demikian, perkembangan positif pada ekspor dan investasi tersebut belum cukup kuat meningkatkan konsumsi swasta khususnya konsumsi rumah tangga.





Gambar 3. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015– 2018

Sumber : Rocky H.E Sendpou (2013)

Konsumsi rumah tangga menjadi penting karena statusnya sebagai motor utama penggerak pertumbuhan perekonomian ekonomi di Indonesia. Dalam pembentukan PDB, konsumsi rumah tangga menyumbang 56,8%. Jadi, ketika konsumsi rumah tangga bergerak, maka PDB secara keseluruhan pun akan ikut bergerak.

Kala pendapatan mayoritas pekerja di Indonesia terganggu maka, konsumsi secara keseluruhan akan terganggu. Ini yang menyebabkan konsumsi akan berkurang pada pertumbuhan ekonomi.

### 1.1 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah besarnya pengaruh perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui besarnya perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

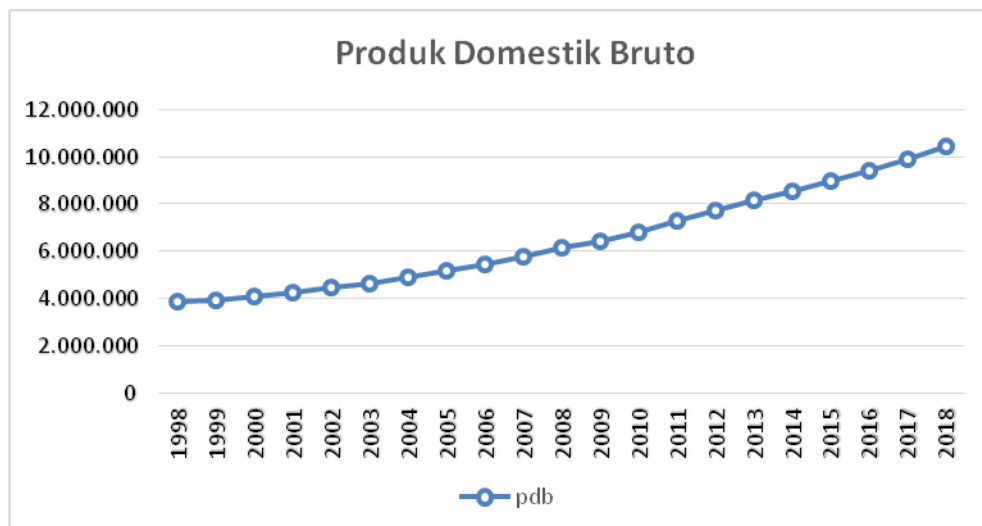
## 2. METODE

Penelitian ini akan mengamati pengaruh Nilai Tukar (kurs), Jumlah Uang Beredar (M1), Ekspor(X), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Penyesuaian Parsial (PAM). Langkah-langkah estimasinya akan meliputi

estimasi parameter model estimator dengan OLS, uji asumsi klasik (meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji spesifikasi model) , uji kebaikan model (meliputi uji F, uji koefisien determinasi  $R^2$ ), dan uji validitas pengaruh dengan uji t. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel independen adalah Nilai Tukar (kurs), Jumlah Uang Beredar (M1), Ekspor(X), dan Produk Domestik Bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu, dan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) serta instansi dan lembaga lain atau sumber literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.. Jenis data yang digunakan adalah data *time series*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Data Penelitian

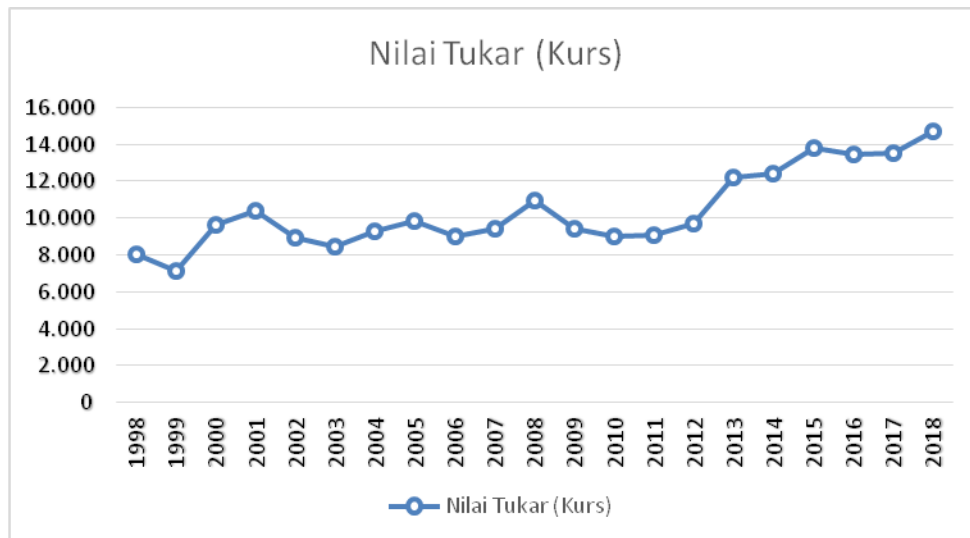


Gambar 4. Grafik Produk Domestik Bruto

Sumber: BPS, diolah

Dari Gambar 4 dapat diketahui bahwa kinerja PDB pada mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 1998 total pdb yaitu sebesar 3,877,498 miliar rupiah.pada tahun 1999 mengalami peningkatan dengan total produk domestik bruto sebesar 3,908,174 miliar rupiah.Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya.

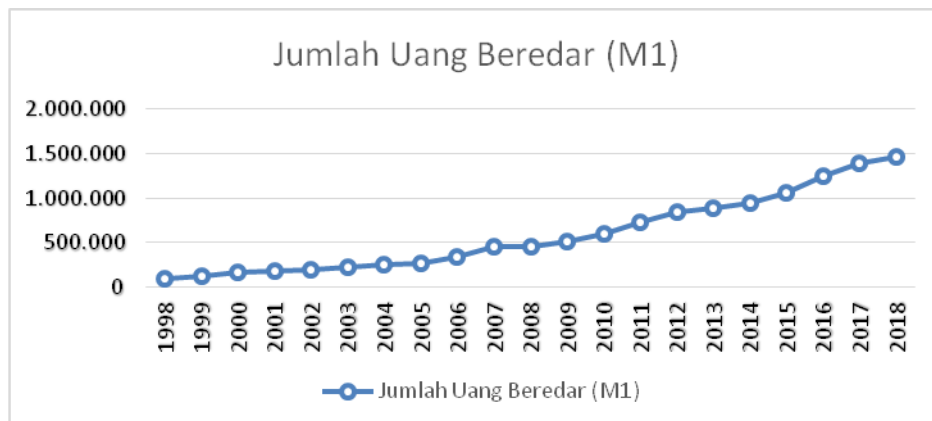
Hingga pada tahun 2018 total produk domestik bruto mencapai 10,425,316 miliar rupiah.



Gambar 5. Perkembangan Nilai Tukar (kurs) pada pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 1998-2018 . (dalam rupiah)

Sumber: BPS, diolah

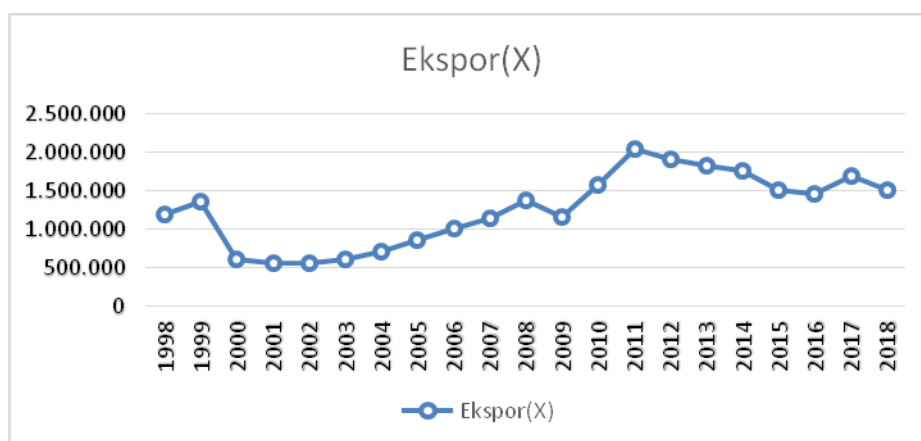
Berdasarkan gambar 5 Nilai Tukar (kurs) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 1998-2018. Dari tahun 1998 nilai kurs 8,025 rupiah pada tahun 2001 mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 2000 rupiah dikarenakan kurs pada tahun 2001 sebesar 10,400 rupiah us dollar. Hingga pada tahun 2018 melonjak sangat drastis sebesar 4000 rupiah dikarenakan kurs pada tahun 2018 sebesar 14,710 rupiah us dollar. Hal ini yang membuat mata uang lemah dikarenakan nilai tukar yang sangat tinggi.



Gambar 6. Grafik Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M1) pada pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 1998-2018. (dalam miliar rupiah)

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Gambar 6 Jumlah Uang Beredar (M1) dapat diketahui bahwa kinerja M1 pada pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 1998 total M1 yaitu sebesar 101,197 miliar rupiah. pada tahun 1999 mengalami peningkatan dengan total produk domestik bruto sebesar 124,633 miliar rupiah. Jumlah Uang Beredar (M1) terus mengalami peningkatan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya. Hingga pada tahun 2018 total jumlah uang beredar mencapai 1,457,150 miliar rupiah.



Gambar 7. Grafik Perkembangan Ekspor (X). (dalam Juta U\$)  
Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan gambar 7 data ekspor pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1998-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1998 nilai ekspor sebesar 1,196,983 juta U\$, setelah itu mengalami kenaikan pada tahun 1999 ekspor sebesar 1,567,952 juta U\$. Lalu mengalami penurunan selama 2 tahun pada tahun 2000 dan 2001 nilai ekspor sebesar 621,420 dan 565,009 juta U\$. Setelah itu peningkatan yang signifikan dari tahun 2002-2008 yang mana pada tahun 2008 nilai ekspor sebesar 1,370,204 juta U\$. Sedangkan pada tahun 2009 nilai ekspor mengalami penurunan yang mana nilai ekspor pada tahun 2009 sebesar 1,165,100 juta U\$. Pada tahun 2011 nilai ekspor berada di titik paling tinggi dengan nilai sebesar 2,034,966. Selanjutnya nilai ekspor mengalami penurunan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya.

### 3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\log PDB_t = 2,5399 + 0,0121 \log KURS_t + 0,1071 \log M1_t - 0,0033 \log X_t$ <p>(0,4768) (0,0000) (0,6221)</p> <p>+ 0,7465 <math>\log PDB_{t-1}</math></p> <p>(0,0000)***</p>
$R^2 = 0,9999$ ; DW-Stat. = 2,346; F-Stat = 15989,39; Prob. F-Stat. = 0.0000

---

#### Uji Diagnosis

(1) **Multikolinieritas (uji VIF)**

$\log PDB = 111,5764$ ;  $\log KURS = 6,6495$ ;  $\log M1 = 79,1962$ ;  
 $\log X = 5,3826$ ;

(2) **Normalitas (Uji Jarque Bera)**

JB = 0,7016; Prob. (JB) = 0.7041

(3) **Otokorelasi (Uji Breusch Godfrey)**

$\chi^2(3) = 0,6646$ ; Prob. ( $\chi^2$ ) = 0.5438

(4) **Heteroskedastisitas (Uji White)**

$\chi^2(11) = 0,3872$ ; Prob. ( $\chi^2$ ) = 0.6634

(5) **Linieritas (Uji Ramsey Reset)**

F(2.7) = 0,2532; Prob. (F) = 0,2532

---

**Sumber:** BMI dan OJK, diolah. **Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ;  
\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statist

Dari Tabel 2 terlihat nilai koefisien regresi lambda ( $\lambda$ ) sebesar 0.7465 yang berarti koefisien adjustmentnya  $\lambda$  akan memenuhi syarat terletak di antara  $0 < \lambda < 1$ , yaitu sebesar 1-0,7465. Nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t koefisien lambda terlihat sebesar ( $< 0,01$ ) yang berarti koefisien lambda signifikan pada  $\lambda 0,01$ . Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa model terestimasi adalah benar merupakan model PAM, yang dapat mempresentasikan keberadaan hubungan teoritik jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dari Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik Jarque Bera sebesar 0.7041 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, yang berarti distribusi residual normal.

Dari Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  Uji BG sebesar 0.5438 ( $> 0.10$ ) Jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

Dapat dilihat dari Tabel 2 probabilitas *Chi-square* atau signifikansi  $\chi^2$  Uji White sebesar 0.6634 ( $> 0.10$ ); jadi  $H_0$  diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Dari Tabel 2 diketahui nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset sebesar 0.2532 ( $> 0.10$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti model yang dipakai linier (spesifikasi model benar).

Dari Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0.0000 ( $> 0.10$ ); jadi  $H_0$  diterima, kesimpulan model yang dipakai tidak eksis

dan secara keseluruhan/simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari tabel 2 terlihat nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.9999, artinya 99,99% variasi variabel *Produk Domestik Bruto (PDB)* dapat dijelaskan oleh variasi variabel Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar (M1), Ekspor (X) Sedangkan sisanya 0,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 3. Perhitungan Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	Hasil
$\delta = 1 - \lambda$	1-0.74655	0.2534
$\beta_0 = \frac{a_0}{\delta}$	2,5399 / 0.2534	10,0232
$\beta_1 = \frac{a_1}{\delta}$	0,0012 / 0.2534	0,0047
$\beta_2 = \frac{a_2}{\delta}$	0,1071 / 0.2534	0,4226
$B_3 = \frac{a_3}{\delta}$	-0,0033/ 0.2534	- 0,0130

Tabel 4. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
LogPDB111,5764	>10	Menyebabkan multikolinearitas	
LogKURS6,6495	< 10	Tidak menyebabkan multikolinearitas	
Log M179,196	> 10	Menyebabkan multikolinearitas	
Log X 5,3826	<10	Tidak menyebabkan multikolinearitas	

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Prob-t	Kriteria	Keterangan
LogKURS	0.4768	>0.10	KURS tidak berpengaruh signifikan
LogM1	0.0000	<0.01	M1 berpengaruh signifikan pada $\alpha$ 0,01
	0.6221	<0.10	X tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (Uji t) variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah Jumlah Uang Beredar (M1), sedangkan variabel Nilai tukar (kurs) dan Ekspor (X) tidak memiliki pengaruh signifikan.

Variabel jumlah uang beredar memiliki koefisien regresi jangka pendek sebesar 0,1071. Pola hubungan Jumlah Uang Beredar dengan variabel PDB adalah logaritma-logaritma. Jika Jumlah Uang Beredar naik satu persen, maka PDB akan

naik sebesar 0,1071 persen. Sebaliknya, jika Jumlah Uang Beredar turun satu persen, maka PDB akan turun sebesar 0,1071 persen.

. Pada Tabel 4 koefisien regresi jangka panjang variabel jumlah uang beredar adalah 0,4226. Pola hubungan antara jumlah uang beredar dan PDB adalah logaritma-logaritma, artinya jika Jumlah Uang Beredar naik satu persen, maka PDB akan naik sebesar 0,4226 %. Sebaliknya, jika Jumlah Uang Beredar turun satu persen, maka PDB akan turun sebesar 0,4226 persen.

Dari perhitungan pada Tabel 4.2 terlihat koefisien adjustmentnya ( $\delta$ ) memiliki nilai sebesar  $= 0.2534$ , artinya keseimbangan jangka panjang akan tercapai dalam waktu  $1 / 0,2534 = 0,7466$  tahun

### **3.3 Pembahasan**

#### **3.3.1 Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Abimanyu (2004) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relative terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang. (Mankiw,2007)

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai tingkat signifikansi tersebut lebih besar yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini ini juga didukung oleh peneltian Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena dkk (2015) yang berjudul pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

#### **3.3.2 Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Di dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian sangat penting untuk membedakan diantara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan telah diedarkan oleh Bank Sentral,dimana mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada

di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.(Mankiw,2012)

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Nilai tingkat signifikansi tersebut lebih kecil yang hasilnya tersebut berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Theodores maunela, Vecky Vasinambow, dan Hanly Siwu yang berjudul analisis pengaruh suku bunga dan jumlah uang beredar pada perekonomian dan inflai di indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat perekonomian di indonesia.

### 3.3.3 Ekspor terhadap Pertumbuhan di indonesia

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004).

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Nilai tingkat signifikansi tersebut lebih besar yang hasilnya tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lumadya adi (2015) yang berjudul pengaruh ekspor dan impor di indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto sehingga hubungan jangka panjang atau *exchange rate* terhadap ekspor tidak konsisten karna adanya perubahan tanda dari yang positif menjadi negatif.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa uji multikolinieritas tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model, uji normalitas residual distribusi  $\mu_t$  normal, pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, untuk uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah



heteroskedastisitas dalam model, dan pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai tepat atau linier.

- b. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,9999, artinya 99,99 persen variasi variabel Produk Domestik Bruto dapat dijelaskan oleh variasi variabel Nilai Tukar (kurs), Jumlah Uang Beredar (M1), Ekspor (X). Sedangkan sisanya 0,01 % dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model
- c. Uji Validitas Pengaruh (uji t), berdasarkan tingkat signifikansi  $\alpha$  menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (pdb). Sedangkan variabel Nilai Tukar (kurs) dan Ekspor (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (pdb).
- d. Dilihat dari variabel Jumlah Uang Beredar memiliki koefisien regresi jangka pendek sebesar 0,1071. Pola hubungan variabel PDB dengan variabel Jumlah Uang Beredar adalah Logaritma-Logaritma. Jika Jumlah Uang Beredar naik satu persen, maka PDB akan naik sebesar 0,1071. Sebaliknya, jika Jumlah Uang Beredar turun satu persen, maka PDB akan turun sebesar 0,1071 persen. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Theodores maunela, Vecky Vasinambow, dan Hanly Siwu yang berjudul analisis pengaruh suku bunga dan jumlah uang beredar pada perekonomian dan inflasi di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat perekonomian di Indonesia.
- e. Variabel Ekspor, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto pada tahun 1998-2018. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lumadya adi (2015) yang berjudul pengaruh ekspor dan impor di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto sehingga hubungan jangka panjang atau *exchange rate* terhadap ekspor tidak konsisten karena adanya perubahan tanda dari yang positif menjadi negatif.
- f. Sedangkan Variabel Nilai Tukar. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1998-2018. Hasil penelitian ini ini juga didukung oleh penelitian Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena dkk (2015) yang berjudul pengaruh

nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan positif artinya, jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa yg dihasilkan pada periode tertentu tidak mengalami masalah. Sebab itu, nilai keseluruhannya yang sudah di produksi oleh suatu negara pada periode tertentu.
- b. Hasil penelitian menunjukkan Nilai Tukar dan Ekspor yang tidak berpengaruh signifikan pelemahan terhadap rupiah karna semakin tingginya nilai tukar, maka kurs valuta asing yang dibutuhkan akan lebih banyak di pasar mata uang tersebut terhadap perekonomian di indonesia.
- c. Penelitian selanjutnya di masa yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang dikira dapat memperdalam kajian mengenai perekonomian di indonesia yang lebih baik untuk digunakan di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik (BPS), Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2005.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2006.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2007.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2008.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2009.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2010.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2011.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2012.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2013.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2014.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2015.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2016.

\_\_\_\_\_, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2017.

- 
- , Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2018.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Berbagai Terbitan. Indonesia.
- Aris Munandar. (2016). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Net Ekspor Provinsi di Indonesia*. Vol.01, No.1. 2540-816.
- Chalid Nursiah. (2016). *Peranan Ekspor pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Vol.01, No.2. Jurnal Imu Ekonomi Pembanguna
- Faisal Affandi. (2016). *Analisis Pengaruh Nilai tukar, BI Rate, Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito di Indonesia*. Vol.01, No.1.
- Freshyinlia Renshy, T. dan Avriano Tenda. (2016). *Pengaruh investasi, suku bunga sertifikat bank indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.16, No.2.
- Hadi, Arijō. 2016. “Bauran Kebijakan Fiskal-Moneter dan Dampaknya Bagi Anggaran Pertahanan”. Jurnal Pertahanan. No.3, Vol.6.
- Hassanain, Khalifa. dkk. 2016. “*Zakah for Poverty Alleviation: Evidence from Sudam*”. International Research Journal of Finance and Economics, ISSN: 1450-2887.
- Hendra Kusuma. (2016). *Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan ekonomi di indonesia*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.09, No.1.
- I Putu Martha, K. (2016). *Pengaruh jub,nilai kurs, dollar dan pertumbuhan GDP terhadap ihsg bursa efek di indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.05, No.3.
- Indra Rukmana. 2012. *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009*, Economics Development Analysis Journal, [S.l.], v. 1, n. 1
- Jan Horas, V. P. (2017). *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* . Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Juanda, Bambang. dkk. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Kasri, Rahmatina. 2017. “*Determinants of Poverty Amongst Zakah Recipients in Indonesia: a Household Level Analysis*”. International Journal of Islamic Economics and Finance Studies, Vol.3, Issue.3, e-ISSN: 2149-8407.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STM YKPN
- Lumadya Adi, (2015). *Pengaruh Echange Rate dan GDP Terhadap Ekspor di Indonesia*. No.1. Univesritas Gadjah Mada.
- Martin Ghuzman, and Jose A. O. (2018). *Real Exchange Rate Policies for Economic Development*. World Development. 51-62.
- Ni Wayan, S. A. (2016). *Analisis pengaruh suku bunga, nilai tukar (kurs) dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) terhadap indeks harga saham*

- gabungan (ihsg) pada perusahaan terdaftar bursa efek indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol.17, No.01.*
- Retnasih, Nora R. dkk. 2016. *“Pengaruh Guncangan Eksternal Terhadap Indikator Moneter dan Makro Ekonomi Indonesia”*. Jurnal IESP. No.2, Vol.8.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Cet ke-10.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. 2008. *Ekonomi ZISWAQ (zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf)*. Surabaya: IFDI dan Cenforis
- Silva, Engla Desnim dkk. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. Vol 1 (2): 225
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Sulasmiyati Sri,(2016). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Indonesia*. Vol.35 No.1. Jurnal Administrasi Bisnis
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan. 2008. *Pembangunan Ekonomi Dan Utang Luar Negeri*, Jakarta: Rajawali Pers
- Theodores Manuela,G, Vecky , M, dan Hanly Siwu,(2015). *Analisis Pengaruh Suku Bunga,Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*. Vol.14 No.2. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Utomo, P. Yuni. (2012). *Eviews : Buku Praktik Komputer Statistik II*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Van Bon, Nguyen. (2015). *Joernal of Economics, Finance, and Administrative Science*. Joernal of Economics, Finance, and Administrative Science.